BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil

Asrama mahasiswa Unjaya yang terletak di lingkungan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ini sebagian besar dihuni oleh mahasiswa fakultas kesehatan serta memiliki populasi sejumlah 180 mahasiswa putri pada tahun 2022, sampel penelitian yang diambil dari populasi mahasiswa putri yang tinggal di asrama mahasiswa Unjaya ini sebanyak 64 responden.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membagikan formulir kuesioner serta leaflet kepada mahasiswa putri yang tinggal di asrama mahasiswa putri Unjaya untuk melihat motivasi yang dimliki oleh mahasiswa putri di asrama mahasiswa Unjaya dan bagaimana efektivitas pemberian media leaflet terhadap motivasi tersebut.

Hasil dari data yang telah dikumpulkan dari kuesioner yang dibagikan kepada responden di Asrama mahasiswa putri Unjaya mencakup mengenai karakteristik responden yang terdiri dari usia, berat badan serta riwayat donor darah dan efektivitas media leaflet terhadap motivasi donor darah pada remaja putri . Selain itu, peneliti mendapatkan hasil data mengenai motivasi donor darah pada remaja putri yang didapat dari kuesioner dengan 8 pertanyaan yang dijawab ya-tidak oleh responden. Peneliti memberikan nilai satu untuk jawaban ya dan nilai nol untuk jawaban tidak.

1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia dibedakan menjadi 2 kategori yaitu ≥20 tahun (17-20 tahun) dan >20 tahun, dengan usia termuda 17 tahun dan usia tertua 25 tahun. Karakteristik berdasarkan berat badan dibedakan menjadi 2 kategori yaitu ≥ 45 kg (45-54 kg) dan ≥55 kg, berat badan responden ini ditentukan berdasarkan kriteria seleksi umum yang disebutkan dalam PMK no. 91 tahun 2015 tentang standar pelayanan transfusi darah. Karakteristik riwayat donor dibedakan menjadi 2 kategori yaitu pernah donor dan belum pernah donor.

Karakteristik berdasarkan usia, berat badan, dan riwayat donor dilihat pada tabel 4.1:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Usia		
≤20 Tahun	37	57.08%
> 20 Tahun	27	42.02%
Jumlah	64	100.00%
Berat Badan		
≥ 45 Kg	33	51.06%
≥ 55 Kg	31	48.4%
Jumlah	64	100.00%
Riwayat Donor		
Pernah Donor	9	14.01%
Belum Pernah Donor	55	85.09%
Jumlah	64	100.00%

Sumber: Data Primer Mahasiswa Putri di Asrama Mahasiswa Unjaya Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan usia paling banyak adalah usia ≤20 tahun sebanyak 37 orang (57.8%) dan usia >20 tahun sebanyak 27 orang (42.2%). Berat badan responden ≥45 kg (berat badan 45 kg - 54 kg) sebanyak 33 orang (51.6%), sedangkan berat badan ≥55 kg sebanyak 31 orang (48.4%), riwayat donor yang belum pernah melakukan donor darah sebanyak 55 orang (85.9%) dan yang pernah melakukan donor darah sebanyak 9 orang (14.1%).

2. Gambaran Motivasi Donor Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet

Sebelum diberikannya media leaflet, responden terlebih dahulu diberikan kuesioner sebagai pretest untuk mengukur motivasi responden. Motivasi responden ini dikategorikan menjadi dua yaitu kategoti kurang baik dan kategori baik, dengan pemberian nilai sesuai pertanyaan dalam kuesioner. Kategori kurang baik ditentukan dengan pemberian nilai ≤4 dan kategori baik ditentukan dengan pemberian nilai >5.

Motivasi donor sebelum diberikan edukasi berdasarkan kategori motivasi dapat dilihat pada Tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Sebelum Edukasi

Kategori Motivasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kurang Baik	40	62.5%
Baik	24	37.5%

Sumber: Data Primer Mahasiswa Putri di Asrama Mahasiswa Unjaya Tahun 2022

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan kategori motivasi kurang baik sebanyak 40 orang (62.5%), sedangkan kategori baik sebanyak 24 orang (37.5%).

3. Gambaran Motivasi Donor Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet

Setelah pemberian edukasi melalui media leaflet, responden diberikan posttest berupa kuesioner dengan pertanyaan yang sama dengan kuesioner pretest sebelumnya untuk mengukur motivasi donor darah setelah pemberian edukasi. Motivasi responden setelah pemberian edukasi ini juga dikategorikan menjadi dua yaitu kategoti kurang baik dan kategori baik, dengan pemberian nilai yang sama seperti pretest sebelumnya.

Motivasi donor setelah diberikan edukasi berdasarkan kategori motivasi ini disajikan pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Setelah Edukasi

Kategori Motivasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kurang Baik	29	45.3%
Baik	35	54.7%

Sumber: Data Primer Mahasiswa Putri di Asrama Mahasiswa Unjaya Tahun 2022

Pada tabel 4.3 distribusi frekuensi motivasi setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa responden dengan kategori baik meningkat sebanyak 35 orang (54.7%), sedangkan kategori motivasi kurang baik menurun dari sebelumnya sebanyak 29 orang (45.3%).

4. Efektivitas Media Leaflet Terhadap Motivasi Terhadap Motivasi Donor Darah Pada Remaja Putri

Efektivitas media leaflet, berdasarkan hasil uji normalitas data didapatkan hasil p-value kurang dari nilai α (0,05) yang berarti data pada peneitan ini tiak berdistribusi normal. Maka pada penelitian ini, dilakukan uji non-parametrik yaitu uji wilcoxon sebagai alternatif uji paired t-test untuk melihat perbedaan motivasi donor darah pada remaja putri sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi.

Hasil mengenai efektivitas media leaflet sebelum intervensi dan setelah

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

intervensi ini disajikan pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Efektivitas Media Leaflet Terhadap Motivasi Donor Darah

Variabel		Jumlah	Rata-rata	p-value
Motivasi	Sebelum	64	11.00	.000
	Sesudah	64	18.62	

Sumber: Data Primer Mahasiswa Putri di Asrama Mahasiswa Unjaya Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi (p-value) didapatkan nilai kurang dari α (0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima (Hipotesis diterima). Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media leaflet terhadap motivasi donor darah pada remaja putri di asrama Unjaya.

B. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik responden

   a. Usia

   Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas reponden berusia ≤20 tahun sebanyak 37 orang, sedangkan responden dengan usia >20 tahun sebanyak 27 orang. Hasil penelitian didapat usia pada responden dibagi menjadi dua kategori yaitu usia ≤20 tahun dengan usia termuda 17 tahun sebanyak 2 orang dan usia >20 tahun dengan usia tertua 25 tahun sebanyak 1 orang, dilihat dari segi usia paling banyak berusia 21 tahun sebanyak 20 orang, diikuti 18 tahun sebanyak 12 orang, usia 19 tahun sebanyak 11 orang, usia 20 tahun sebanyak 11 orang, usia 22 tahun sebanyak 3 orang dan usia 23 tahun sebanyak 4 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairunnisa & Danarsih (2021) bahwa karakteristik responden lebih banyak berusia ≤20 tahun sebanyak 53 (57%) responden. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh demingo (2020) disebutkan juga bahwa mayoritas responden di Fakultas Kesehatan unjaya mayoritas berusia ≤20 tahun sebanyak 44 orang (52.17%) . Usia menjadi salah satu kriteria dalam seleksi donor yang haruslah terpenuhi, dalam Permenkes no. 91 tahun 2015 disebutkan bahwa usia minimal seseorang yang dapat mendonorkan darahnya adalah 17 tahun – >60 tahun untuk donor pertama kali dan untuk donor

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

berulang hingga usia >65 tahun dengan perhatian khusus berdasarkan pertimbangan medis kondisi kesehatan.

b. Berat Badan

Hasil penelitian diperoleh bahwa berat badan reponden lebih banyak memiliki berat badan ≥45 kg, dibandingkan dengan berat ≥55 kg. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah menyatakan bahwa berat badan ≥45 kilogram adalah berat badan seseorang untuk penyumbangan darah lengkap 350 mL, sedangkan berat badan ≥55 kilogram ideal untuk penyumbangan baik darah lengkap 450 mL. Hal ini dikarenakan volume darah maksimum yang diambil tidak boleh melebihi 13% volume darah total (10,5 mL per kg berat badan) (KEMENKES, 2015).

c. Riwayat Donor

Dari hasil yang telah diperoleh bahwa remaja putri yang tinggal di asrama mahasiswa Unjaya masih kurang banyak yang melakukan donor darah karena sebagina besar responden belum pernah melakukan donor darah, meskipun mayoritas dari dari remaja putri yang tinggal di asrama mahasiswa Unjaya ini pernah mendapatkan informasi mengenai donor darah. Selain itu, responden yang pernah mendonorkan darahnya mayoritas memiliki motivasi yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Demingo et al. (2020) pada mahasiswa fakultas kesehatan Unjaya, sebanyak 72 (78,26%) responden belum pernah mendonorkan darahnya. Pada penelitian Hairunnisa & Danarsih (2021) yang dilakukan pada mahasiswa Hukum (S1) UMY, mayoritas responden belum pernah melakukan donor darah sebanyak 75 (80,6%) responden. Menurutnya, kurang diselenggarakannya program-program terkait donor darah serta kurangnya pengetahuan menjadi penyebab dari kurangnya motivasi mahasiswa untuk mendonorkan darahnya.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2. Gambaran Motivasi Donor Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh bahwa motivasi donor darah pada remaja putri di asrama mahasiswa Unjaya sebelum diberikan edukasi mayoritas memiliki motivasi yang kurang baik. Dilihat dari hasil pengisian kusioner responden remaja putri yang memiliki motivasi baik adalah mereka yang pernah melakukan donor darah maupun sebagian dari mereka yang memiliki pengetahuan mengenai donor darah, sedangkan responden yang belum pernah melakukan donor darah memiliki motivasi kurang baik meskipun mereka memiliki pengetahuan mengenai donor darah, bahkan terdapat responden yang tidak memiliki satu alasanpun dari item pernyataan yang ada dalam kuisioner untuk menjadi alasan motivasi donor darah bagi responden yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang didapat oleh responden.

3. Gambaran Motivasi Donor Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet

Hasil yang dikumpulkan oleh penulis mengenai motivasi donor darah pada remaja putri di asrama mahasiswa Unjaya setelah diberikan edukasi, responden dengan motivasi baik meningkat sebanyak 11 orang. Meski terdapat peningkatan motivasi setelah diberikan edukasi, namun terdapat responden yang tetap tidak memiliki satu alasanpun dari item pernyataan yang ada dikuisioner untuk menjadi alasan motivasi donor darah. Faktor kemungkinan yang dapat menyebabkan terjadinya motivasi tetap dan tidak mengalami kenaikan adalah tingkat pengetahuan, lingkungan dan pengalaman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Jene et al. (2021) juga disebutkan bahwa motivasi donor darah di UDD PMI Kota Semarang menunjukkan bahwa motivasi pendonor cukup baik yaitu sebanyak 33 orang (33,0%). Selain itu, dalam Sinde et al. (2014) sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik terhadap donor darah sebanyak 39 orang (55,71%). Penulis menemukan bahwa terdapat beberapa alasan yang memotivasi respoden untuk mendonorkan darahnya seperti keinginan untuk menolong jiwa seseorang secara langsung serta menolong sesama yang

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

membutuhkan darah dan untuk menanamkan jiwa sosial.

4. Efektivitas Media Leaflet Terhadap Motivasi Terhadap Motivasi Donor Darah Pada Remaja Putri

Hasil yang didapatkan oleh peneliti bahwa nilai signifikansi (p-value) kurang dari α (0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil kuesioner pretest dengan posttest yang berarti ada pengaruh penggunaan media leaflet terhadap motivasi donor darah pada remaja putri di asrama Unjaya. Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sabarudin (2020) yang menyatakan ada perbedaan signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan leaflet sebagai media edukasi online pencegahan Covid-19. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kasman (2017) yang menyatakan bahwa media leaflet lebih efektif dikarenakan hanya mengandalkan penglihatan sehingga responden dapat lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, dalam penelitian Andarmoyo (2015) disebutkan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan penegtahuan penderita tuberkulosis dalam perilaku pencegahan tuberkulosis paru di Ponorogo.

C. Keterbatasan

Kesulitan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini dilakukan dengan cara semua responden dikumpulkan dalam satu ruangan secara bersamaan dapat menyebabkan suasana tidak kondusif, sehingga dikhawatirkan pada saat pemberian edukasi tidak semua responden mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh peneliti. Selain itu, kelemahan dalam penelitian ini yaitu penulis tidak meneliti mengenai variabel yang membuat motivasi responden tetap dan tidak mengalami peningkatan, sehingga tidak dapat diketahui mengapa beberapa responden tidak mengalami peningkatan motivasi setelah pemberian edukasi.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN